

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MELATIH KARAKTER JUJUR, TANGGUNG JAWAB, DAN BERANI MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA KELAS X SMA NEGERI PLUMPANG PADA MATERI ALKANA, ALKENA, DAN ALKUNA**

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING WITH *THINK PAIR SHARE* (TPS) TYPE TO BUILD HONESTLY, RESPONSIBILITY AND ARGUMENT DELIVERING FOR 10<sup>th</sup> GRADE OF SMA N PLUMPANG IN ALKANA, ALKENA AND ALKUNA TOPIC.**

**Nur Shofiyah dan Bertha Yonata**

Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya,  
email: [nur\\_shofiyah@yahoo.co.id](mailto:nur_shofiyah@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter siswa yang meliputi jujur, tanggung jawab, dan berani mengemukakan pendapat melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi alkana, alkena, dan alkuna. Jenis penelitian ini merupakan penelitian preeksperimen atau eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-D SMA Negeri Plumpang-Tuban. Penelitian ini menggunakan analisis data pengamatan karakter, yang meliputi karakter jujur, tanggung jawab, dan berani mengemukakan pendapat. Hasil rata-rata penilaian pada karakter jujur pertemuan 1 dalam kategori baik (66,67%), pertemuan 2, dan pertemuan 3 termasuk dalam kriteria sangat baik (76,04%, dan 85,4%). Karakter tanggung jawab pada pertemuan 1 termasuk dalam kriteria cukup baik (59,4%), pertemuan 2 dan pertemuan 3 termasuk dalam kategori baik (71,9% dan 81,3%). Karakter berani mengemukakan pendapat pada pertemuan 1 termasuk dalam kategori cukup baik (60,4%), pertemuan 2 dan pertemuan 3 termasuk dalam kategori baik (72,9% dan 83,3%).

**Kata Kunci:** *TPS, jujur, tanggung jawab, berani mengemukakan pendapat, alkana alkena alkuna.*

**Abstract**

*This research objective is to reveal the students' characteristics including honesty, responsibility, and delivering argument using alkana, alkena and alkuna TPS cooperative learning style. This research is a pre experiment research or fake experiment. This research was held in X-D class of SMA Negeri Plumpang-Tuban. This research is using analysis in character learning including responsibility, honesty, and delivering argument. The average result for honesty in 1<sup>st</sup>, is good (66,67%), 2<sup>nd</sup> and 3<sup>rd</sup> meeting are very good (76,04%, dan 85,4%). The average result for responsibility in 1<sup>st</sup> meeting is good enough (59,4%), while the 2<sup>nd</sup> and 3<sup>rd</sup> meeting are good (71,9% dan 81,3%). The average result for delivering argument in 1<sup>st</sup> meeting is good enough (60,4%), 2<sup>nd</sup> and 3<sup>rd</sup> meeting are good (72,9% dan 83,3%).*

**Keywords:** *TPS, honestly, responsibility, delivering argument, alkana alkena alkuna.*

**PENDAHULUAN**

Siswa SMA yang berada pada usia akan sangat membanggakan jika memiliki peralihan antara remaja dan dewasa, tentunya karakter yang baik dan telah ditunjukkan dalam

kehidupan sehari-hari, namun hal ini kurang sesuai dengan kenyataan yang ada, misalnya kasus-kasus kecurangan yang terjadi pada saat ujian nasional. Hal ini tidak akan terjadi jika siswa terbekali dengan karakter jujur sejak dini. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya [1].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia kelas X SMA Negeri Plumpang-Tuban, sebagian besar siswa kesulitan mempelajari materi alkana, alkena, dan alkuna dalam hal memberi nama sesuai tatanama IUPAC dan menyebutkan isomer-isomernya. Selain itu, hasil belajar siswa untuk materi alkana, alkena, dan alkuna belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)  $\geq 70$ . Hal ini didukung dengan data angket siswa bahwa 74,29% dari 35 siswa menyatakan sulit dalam mempelajari materi alkana, alkena, dan alkuna, dan membutuhkan daya ingat dalam pemahaman konsep. Seratus persen siswa menyatakan bahwa metode diskusi atau belajar kelompok sangat membantu dalam pemahaman konsep, dan 88,57% siswa menyatakan bahwa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain. Namun, 48,57% siswa menyatakan diam ketika ada pendapat/jawaban siswa lain yang salah, dan 45,71% siswa menyatakan tidak berani (ragu) untuk mengemukakan pendapat di depan kelas selama pembelajaran. Selain itu siswa yang sebagai responden 97,14% menyatakan pernah tidak mengerti dengan materi yang disampaikan guru, dan siswa memilih diam (34,29%) ketika ditanya oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum berani dalam mengemukakan pendapat, sehingga karakter siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit dan juga dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa dengan siswa yang lain adalah model pembelajaran kooperatif, salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah model

pembelajaran kooperatif tipe TPS [2]. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa dan komunikasi antar siswa, keaktifan dan komunikasi siswa dalam kelompok kecil akan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang memiliki jumlah anggota banyak. Karena kelompok dengan jumlah anggota banyak akan cenderung membuat siswa mengandalkan siswa lain dalam kelompoknya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab kelompok, sehingga membuat sebagian anggota kelompok tersebut menjadi pasif [3]. Tetapi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang hanya beranggotakan dua siswa (berpasangan), siswa tersebut dituntut untuk aktif dan saling berkomunikasi dengan pasangan kelompoknya dalam melaksanakan tugas kelompok, sehingga kemungkinan siswa pasif akan lebih kecil. Hal ini dapat meningkatkan karakter siswa yaitu jujur, tanggung jawab, dan mengemukakan pendapat [3].

Materi alkana, alkena, dan alkuna yang memiliki karakteristik memerlukan daya ingat dalam pemahamannya, karena dalam materi ini siswa dituntut untuk menghafalkan deret homolog pada senyawa alkana, senyawa alkena, dan senyawa alkuna. Selain itu siswa juga harus memahami tata cara pemberian nama pada senyawa alkana, alkena, dan alkuna [3]. Karakteristik tersebut sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS, yang pelaksanaannya terdapat proses diskusi yang melibatkan komunikasi antar siswa, sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS menuntut siswa untuk saling aktif dan berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok. Pada proses diskusi siswa dengan pasangannya akan terjadi interaksi dan komunikasi serta pembagian tugas dalam kelompok yang akan melibatkan semua siswa dalam kelompok. Pada tahap *share*, siswa juga dituntut untuk menyampaikan hasil jawaban kelompoknya di depan kelompok lain. Hal ini diharapkan akan membentuk karakter siswa yang meliputi jujur, tanggung jawab, dan berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana karakter siswa yang meliputi tanggung jawab, kejujuran, dan berani mengemukakan pendapat melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi alkana, alkena, dan alkuna?. Dari rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah Mengetahui karakter siswa yang meliputi tanggung jawab, jujur, dan berani mengemukakan pendapat melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi alkana, alkena, dan alkuna.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru kimia sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran, dan memberikan kesempatan untuk siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membentuk karakter yang positif. Serta Membentuk karakter siswa yang meliputi tanggung jawab, jujur, dan berani mengemukakan pendapat agar berkembang ke arah yang lebih baik.

#### METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian preekspirimen atau eksprimen semu, peneliti hanya menggunakan satu kelas untuk dijadikan subyek penelitian tanpa adanya kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Plumpang-Tuban pada semester 2 pada tahun ajaran 2012-2013. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-D SMA Negeri 1 Plumpang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah "One Shot Case Study". Perangkat yang digunakan meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan pendidikan karakter, yang meliputi karakter jujur, tanggung jawab, dan berani mengemukakan pendapat. Metode analisis data yang digunakan untuk data pengamatan karakter adalah

$$\text{skor siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor seluruhnya}} \times 100$$

Selanjutnya skor siswa dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

0%-33,33% = buruk  
33,34%-66,67% = baik  
66,68%-100% = sangat baik

[4]

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data pengamatan karakter siswa yang meliputi jujur, tanggung jawab, dan berani mengemukakan pendapat pada materi pokok alkana, alkena, dan alkuna. Penilaian karakter siswa dilakukan melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di setiap pertemuan. Penilaian karakter siswa digunakan untuk mengetahui karakter jujur, tanggung jawab, dan berani mengemukakan pendapat. Karakter jujur mempunyai tiga aspek yaitu siswa dalam mengerjakan soal LKS pada tahap *think*, tahap *pair*, dan jujur dalam mengerjakan soal evaluasi/postes. Karakter tanggung jawab memiliki tiga aspek yaitu tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok pada tahap *pair*, tanggung jawab melaksanakan tugas kelompok dalam tahap *share*, dan tanggung jawab membantu pasangan anggota kelompoknya dalam memahami materi yang diajarkan. Sedangkan berani mengemukakan pendapat meliputi aspek aktif berpendapat dalam proses diskusi pada tahap *pair*, aktif berpartisipasi pada tahap *share*, dan berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru ataupun siswa lain.

Siswa yang diamati pada penelitian ini merupakan 16 siswa yang berasal dari tiap kelompok yang berbeda, yang dipilih secara random.

##### 1. Karakter Jujur

Rata-rata nilai karakter jujur dari 16 siswa yang diamati pada pertemuan 1 untuk aspek jujur dalam mengerjakan soal Lembar Kerja Siswa pada tahap *Think* sebesar 75%. Artinya 12 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai mengerjakan soal lembar kerja siswa secara mandiri. Aspek jujur dalam mengerjakan soal Lembar Kerja Siswa pada tahap *Pair* pada pertemuan 1 menunjukkan rata-rata 71,88%. Artinya 11 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai tidak mengganti

jawaban awal lembar kerja siswa pada tahap *think* dengan jawaban pasangan kelompoknya dalam tahap *pair*. Aspek jujur dalam mengerjakan soal evaluasi pada pertemuan 1 menunjukkan rata-rata 53,13%. Artinya 8 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Nilai rata-rata dari ketiga aspek jujur yang diamati pada pertemuan 1 adalah 66,67%, nilai ini termasuk dalam kriteria baik.

Langkah yang diambil oleh guru untuk mengatasi masalah siswa yang mendapat nilai kurang adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa agar karakter jujur pada diri siswa ada perubahan dari yang kurang baik menjadi baik. Langkah ini juga diharapkan dapat menciptakan ikatan emosi guru dengan siswa di kelas terjalin lebih erat dari sebelumnya. Langkah tersebut sesuai dengan salah satu syarat seorang guru dalam mendidik karakter yaitu harus mengoreksi perilaku siswa-siswanya yang salah [1].

Aspek jujur dalam mengerjakan soal lembar kerja siswa pada tahap *think* pada pertemuan 2 dari 16 siswa yang diamati memiliki rata-rata 78,13%. Artinya 12 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai mengerjakan soal lembar kerja siswa secara mandiri. Aspek jujur dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa pada tahap *Pair* pada pertemuan 2 menunjukkan rata-rata 81,25%. Artinya 13 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai tidak mengganti jawaban awal lembar kerja siswa pada tahap *think* dengan jawaban pasangan kelompoknya dalam tahap *pair*. Aspek jujur dalam mengerjakan soal evaluasi pada pertemuan 2 menunjukkan rata-rata 68,75%. Artinya 11 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Nilai rata-rata dari ketiga aspek jujur yang diamati pada pertemuan 2 adalah 76,04%, nilai ini termasuk dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan nilai karakter dari 16 siswa yang diamati untuk aspek jujur dalam mengerjakan soal Lembar Kerja Siswa pada tahap *Think* di pertemuan 3

didapatkan rata-rata sebesar 87,5%. Artinya 14 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai mengerjakan soal lembar kerja siswa secara mandiri. Aspek jujur dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa pada tahap *Pair* pada pertemuan 3 menunjukkan rata-rata 87,5%. Artinya 14 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai tidak mengganti jawaban awal lembar kerja siswa pada tahap *think* dengan jawaban pasangan kelompoknya dalam tahap *pair*. Aspek jujur dalam mengerjakan soal evaluasi pada pertemuan 3 menunjukkan rata-rata 68,75%. Artinya 11 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Nilai rata-rata dari ketiga aspek jujur yang diamati pada pertemuan 3 adalah 85,4%, nilai ini termasuk dalam kriteria sangat baik.

Jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati [1]. Adanya karakter jujur pada diri siswa diharapkan dapat membentuk nilai-nilai luhur perilaku berkarakter pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [5].

## 2. Karakter Tanggung Jawab

Rata-rata nilai karakter tanggung jawab dari 16 siswa yang diamati pada pertemuan 1 untuk aspek bertanggung jawab melaksanakan tugas kelompok pada tahap *pair* sebesar 65,63%. Artinya 10 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai saling mengoreksi jawaban soal lembar kerja siswa pasangannya pada tahap *think* dan berdiskusi dalam membahas jawaban pada tahap *pair*. Aspek bertanggung jawab melaksanakan tugas kelompok pada tahap *share* di pertemuan 1 menunjukkan rata-rata 59,38%. Artinya 9 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai ikut berperan dalam menyampaikan jawaban kelompok di depan kelas dan saling membantu pasangan kelompoknya dalam mempertahankan jawaban. Aspek bertanggung jawab membantu pasangan anggota kelompoknya

dalam memahami materi yang diajarkan pada pertemuan 1 menunjukkan rata-rata 53,13%. Artinya 8 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai mengajari teman sekelompoknya yang belum memahami materi sampai paham terhadap materi yang diajarkan. Nilai rata-rata dari ketiga aspek tanggung jawab yang diamati pada pertemuan 1 adalah 59,4%, nilai ini termasuk dalam kriteria baik.

Aspek bertanggung jawab melaksanakan tugas kelompok pada tahap *pair* pada pertemuan 2 dari 16 siswa yang diamati memiliki rata-rata 78,13%. Artinya 12 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai saling mengoreksi jawaban soal lembar kerja siswa pasangannya pada tahap *think* dan berdiskusi dalam membahas jawaban pada tahap *pair*. Aspek bertanggung jawab melaksanakan tugas kelompok pada tahap *share* pada pertemuan 2 menunjukkan rata-rata 68,75%. Artinya 11 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai ikut berperan dalam menyampaikan jawaban kelompok di depan kelas dan saling membantu pasangan kelompoknya dalam mempertahankan jawaban. Aspek bertanggung jawab membantu pasangan anggota kelompoknya dalam memahami materi yang diajarkan pada pertemuan 2 menunjukkan rata-rata 68,75%. Artinya 11 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai mengajari teman sekelompoknya yang belum memahami materi sampai paham terhadap materi yang diajarkan. Nilai rata-rata dari ketiga aspek jujur yang diamati pada pertemuan 2 adalah 71,9%, nilai ini termasuk dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan nilai karakter dari 16 siswa yang diamati untuk aspek bertanggung jawab melaksanakan tugas kelompok pada tahap *pair* di pertemuan 3 didapatkan rata-rata sebesar 87,5%. Artinya 14 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai saling mengoreksi jawaban soal lembar kerja siswa pasangannya pada tahap *think* dan berdiskusi dalam membahas jawaban pada tahap *pair*. Aspek bertanggung jawab melaksanakan tugas kelompok pada tahap *share* pada pertemuan 3 menunjukkan rata-

rata 78,13%. Artinya 12 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai ikut berperan dalam menyampaikan jawaban kelompok di depan kelas dan saling membantu pasangan kelompoknya dalam mempertahankan jawaban. Aspek bertanggung jawab membantu pasangan anggota kelompoknya dalam memahami materi yang diajarkan pada pertemuan 3 menunjukkan rata-rata 78,13%. Artinya 12 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai mengajari teman sekelompoknya yang belum memahami materi sampai paham terhadap materi yang diajarkan. Nilai rata-rata dari ketiga aspek tanggung jawab yang diamati pada pertemuan 3 adalah 81,3%, nilai ini termasuk dalam kriteria sangat baik.

Unsur-unsur dasar kooperatif seharusnya siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri dan siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama [6]. Sehingga diharapkan siswa dapat ikut berperan dalam kelompok untuk melaksanakan tanggung jawab dan mencapai tujuan kelompok secara bersama [6].

### 3. Karakter Berani Mengemukakan Pendapat

Rata-rata nilai karakter tanggung jawab dari 16 siswa yang diamati pada pertemuan 1 untuk aspek aktif berpendapat dalam proses diskusi pada tahap *pair* sebesar 59,38%. Artinya 9 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai saling berdiskusi membahas jawaban soal pada lembar kerja siswa yang telah dikerjakan pada tahap *think*, dan berani mengemukakan pendapat jika ada jawaban teman sekelompoknya yang tidak sesuai. Aspek aktif berpendapat dalam proses diskusi pada tahap *Share* di pertemuan 1 menunjukkan rata-rata 56,25%. Artinya 9 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai ikut menyampaikan jawaban di depan kelas, saling membantu teman sekelompoknya, dan berani mempertahankan pendapat serta menyanggah jika ada pendapat yang tidak sesuai. Aspek berani bertanya dan

menjawab pertanyaan dari guru ataupun siswa lain pada pertemuan 1 menunjukkan rata-rata 65,63%. Artinya 10 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai berani bertanya kepada guru dan mengacungkan tangan dan segera menjawab ketika ada pertanyaan dari guru ataupun siswa lain. Nilai rata-rata dari ketiga aspek berani mengemukakan pendapat yang diamati pada pertemuan 1 adalah 60,4%, nilai ini termasuk dalam kriteria baik.

Aspek aktif berpendapat dalam proses diskusi pada tahap *pair* pada pertemuan 2 dari 16 siswa yang diamati memiliki rata-rata 75%. Artinya 12 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai saling berdiskusi membahas jawaban soal pada lembar kerja siswa yang telah dikerjakan pada tahap *think*, dan berani mengemukakan pendapat jika ada jawaban teman sekelompoknya yang tidak sesuai. Aspek aktif berpendapat dalam proses diskusi pada tahap *Share* di pertemuan 2 menunjukkan rata-rata 65,63%. Artinya 10 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai ikut menyampaikan jawaban di depan kelas, saling membantu teman sekelompoknya, dan berani mempertahankan pendapat serta menyanggah jika ada pendapat yang tidak sesuai. Aspek berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru ataupun siswa lain pada pertemuan 2 menunjukkan rata-rata 78,13%. Artinya 12 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai berani bertanya kepada guru dan mengacungkan tangan dan segera menjawab ketika ada pertanyaan dari guru ataupun siswa lain. Nilai rata-rata dari ketiga aspek berani mengemukakan pendapat yang diamati pada pertemuan 2 adalah 72,9%, nilai ini termasuk dalam kriteria sangat baik. Dengan aktif melibatkan siswa dan membiasakan siswa dalam pengalaman konkrit, materi yang diajarkan dapat mudah dimengerti oleh anak [1].

Rata-rata nilai karakter tanggung jawab dari 16 siswa yang diamati pada pertemuan 3 untuk aspek aktif berpendapat dalam proses diskusi pada tahap *pair* sebesar 84,34%. Artinya 13 siswa dari 16 siswa

yang diamati dinilai saling berdiskusi membahas jawaban soal pada lembar kerja siswa yang telah dikerjakan pada tahap *think*, dan berani mengemukakan pendapat jika ada jawaban teman sekelompoknya yang tidak sesuai. Aspek aktif berpendapat dalam proses diskusi pada tahap *Share* di pertemuan 3 menunjukkan rata-rata 75,13%. Artinya 12 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai ikut menyampaikan jawaban di depan kelas, saling membantu teman sekelompoknya, dan berani mempertahankan pendapat serta menyanggah jika ada pendapat yang tidak sesuai. Aspek berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru ataupun siswa lain pada pertemuan 3 menunjukkan rata-rata 87,5%. Artinya 14 siswa dari 16 siswa yang diamati dinilai berani bertanya kepada guru dan mengacungkan tangan dan segera menjawab ketika ada pertanyaan dari guru ataupun siswa lain. Nilai rata-rata dari ketiga aspek berani mengemukakan pendapat yang diamati pada pertemuan 3 adalah 83,3%, nilai ini termasuk dalam kriteria sangat baik.

Berani mengemukakan pendapat merupakan karakter yang bersumber dari olah pikir [1]. Adanya karakter berani mengemukakan pendapat pada diri siswa diharapkan dapat membentuk keterampilan berkomunikasi antar siswa, dengan guru, maupun dalam lingkungan yang lebih luas. Selain itu, dengan adanya karakter berani mengemukakan pendapat pada diri siswa juga diharapkan dapat membentuk nilai-nilai luhur perilaku berkarakter pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan pembahasan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk melatih karakter jujur, tanggung jawab, dan berani

mengemukakan pendapat siswa kelas X SMA Negeri Plumpang pada materi alkana, alkena, dan alkuna dapat disimpulkan bahwa hasil Rata-rata penilaian pada karakter jujur pertemuan 1 dalam kategori baik (66,67%), pertemuan 2, dan pertemuan 3 termasuk dalam kriteria sangat baik (76,04%, dan 85,4%). Karakter tanggung jawab pada pertemuan 1 termasuk dalam kriteria cukup baik (59,4%), pertemuan 2 dan pertemuan 3 termasuk dalam kategori baik (71,9% dan 81,3%). Karakter berani mengemukakan pendapat pada pertemuan 1 termasuk dalam kategori cukup baik (60,4%), pertemuan 2 dan pertemuan 3 termasuk dalam kategori baik (72,9% dan 83,3%).

#### Saran

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 x pertemuan, padahal pembentukan karakter siswa memerlukan pelatihan dan pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur, sehingga guru atau peneliti lain diharapkan pada penerapan karakter siswa dilakukan secara berkesinambungan atau secara terus

menerus dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: BPMIGAS.
2. Ibrahim, Muslimin, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
3. Shofiyah, Nur. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Pendekatan Karakter pada Materi Alkana, Alkena, dan Alkuna di SMA Negeri Plumpang-Tuban*. Skripsi tidak dipublikasikan. UNESA.
4. Riduwan, 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
5. Arikunto, Suharsini. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Nur, Mohamad. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNIPRESS.